

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan proses perwujudan karya dapat disimpulkan bahwa pengkarya melalui proses persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep sampai terciptanya skenario film fiksi *ABILASA* dengan menerapkan struktur tiga babak. Dalam pembagiannya yaitu dengan pola delapan *sequences*. Penggunaan sekuen ini memberikan informasi mengenai cerita yang diberikan secara bertahap dan kompleksitas yang semakin meningkat.

Struktur tiga babak 8 sekuen dalam skenario film fiksi *ABILASA* yaitu, Babak I adalah bagian pengenalan tokoh utama yaitu Leman. Pengenalan Leman terletak di lima *scene* awal. Tidak hanya menjelaskan mengenai fisik, tapi juga latar belakang kehidupan Leman. Begitu juga dengan pengenalan tokoh pendukung lainnya seperti, Suryo, Sri, Suisno, Tejo, dan Bowo. Babak I terbagi lagi menjadi 2 sekuen yang berjumlah 30 *scene*. Babak II yaitu munculnya konflik dan menjadi tantangan bagi Leman mempertahankan hidupnya di tengah pesugihan yang ia lakukan. Hal itu hanya membuat dirinya semakin berada di jalan yang buntu dan tidak ada pilihan. Babak II terbagi lagi menjadi 4 sekuen yang berjumlah 60 *scene*. Babak III penyelesaian cerita Leman sebagai pelaku penyelewengan itu akhirnya mendapatkan ganjaran. Babak III terbagi menjadi 2 sekuen dengan 17 *scene*. Secara keseluruhan, total *scene* dalam skenario *ABILASA* yaitu 107 *scene*.

Skenario ini memberikan informasi kepada penonton mengenai kehidupan masyarakat Jawa akan hal-hal ghaib dan penyelewengan terhadap agama. Kepercayaan tertinggi dalam hidup hanya percaya kepada Tuhan sang pencipta sekalian alam, dan berharap hanya pada-Nya. Ketika manusia hilang kendali, maka semua ada resikonya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pengalaman pengkarya dalam melakukan proses pembuatan skenario, banyak pelajaran berharga yang pengkarya dapatkan. Dari pengalaman-pengalaman tersebut pengkarya memberikan beberapa saran. Diantaranya adalah memahami objek dan jenis genre yang akan dijadikan ide penciptaan skenario. Jika masih kurang memahami lakukan riset terkait objek yang akan diangkat kedalam pembuatan skenario, agar memperkuat ide yang akan dijadikan sebuah skenario nantinya. Jika skenario yang dipilih ialah skenario film drama horror, maka penggunaan struktur tiga babak menjadi pilihan untuk memberikan kemudahan penataan konflik yang bisa menyeimbangi antara seram dan rangkaian konflik yang terjadi. Sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing karena melalui konsultasi, kemungkinan mendapatkan ide untuk mengembangkan cerita menjadi lebih baik semakin besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2002. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Armantono RB, Suryana Paramita. 2013. *Skenario Teknik Pengkaryaan Struktur Cerita Film*, Fakultas Film dan Televisi- Institut Kesenian Jakarta.
- Darori, Amin. 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Mistik Kejawaen*, Yogyakarta: Narasi.
- Koentjaraningrat. 1996. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Niels, Mulder. 1999. *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubabahan Budaya Jawa, Muangthai dan Filipina*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Purwadi, Eko Priyo Purnomo. 2008. *Kamus Sansekerta Indonesia*. Yogyakarta: Budaya Jawa.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Gramedia
- Suyono, Capt. R.P. 2007. *Dunia Mistik Orang Jawa*, Yogyakarta: LKIS.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunus Mahmud. 1990. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Haida Karya Agung.
- Yusabiran, Misbach. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Fakultas Film dan Televisi IKJ.